

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini bisnis waralaba di Indonesia semakin banyak dan berkembang, terutama bisnis waralaba kuliner yang saat ini semakin diminati. Berkembangnya usaha waralaba di Indonesia dikarenakan banyaknya calon pengusaha yang ingin membuat usaha sendiri. Pengusaha-pengusaha saat ini semakin banyak yang ingin membuka bisnis waralaba sendiri untuk memunculkan kreasinya dan tentunya juga menginginkan keuntungan. Waralaba merupakan salah satu bisnis yang cukup menguntungkan, baik waralaba skala kecil, waralaba skala menengah ataupun waralaba skala besar. Bisnis waralaba juga merupakan salah satu bisnis yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam perkembangan perekonomian negara. Saat ini pertumbuhan usaha waralaba (*franchise*) di Indonesia diperkirakan semakin pesat di masa mendatang dan sanggup mencapai 10 % - 15% per tahun. Hingga saat ini terdapat setidaknya 1.000 lebih waralaba di Indonesia, dengan 40.000 *Outlet* dan mampu memperkerjakan sekitar 700.000 hingga 1.000.000 orang. Jenis usaha waralaba yang paling diminati adalah makanan dan minuman yang mengambil porsi 50% dari total *franchise*. (Karamoy, 2009)

Menurut survey di atas banyak berbagai kalangan tergiur berbisnis waralaba karena keuntungan yang akan diperoleh. Terutama kalangan muda yang pada saat ini banyak yang tertarik untuk mencoba menjadi seorang pengusaha. Selain menciptakan waralaba sendiri bagi calon pengusaha yang kreatif, tidak sedikit para calon

pengusaha yang mencoba membeli waralaba skala kecil yaitu berupa unit waralaba untuk dikelola, kelebihanannya selain praktis juga telah memiliki *brand*, tentunya dengan harapan besar usaha waralaba yang dikelola mendapat keuntungan, tidak sampai rugi atau modal tidak sampai hilang/tidak kembali (walaupun hal tersebut merupakan resiko dalam bisnis usaha).

Namun kenyataan yang terjadi adalah tidak sedikit pemilik usaha atau *owner* unit waralaba yang mengalami kerugian bahkan kebangkrutan (gulung tikar). Banyak faktor yang yang mempengaruhi hal tersebut, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi keadaan, peristiwa atau hal-hal yang tidak diduga seperti cuaca yang tidak menentu, penempatan lokasi usaha, dan pangsa pasar di wilayah tertentu. Sedangkan faktor Internal ditentukan oleh manajemen SDM, aspek pemasaran dan manajemen keuangan. Apabila faktor-faktor diatas sudah dapat dianalisis sejak awal dan dapat diperhatikan maka bisnis waralaba ini akan berjalan dengan lancar dan akan memenuhi target.

Faktor internal yang mempengaruhi kegagalan yaitu faktor manajemen keuangan yang pada awalnya (sebelum memulai usaha) tidak diperkirakan atau diestimasikan serta dianalisis dengan cermat dan tepat sehingga tujuan/target tidak dapat tercapai, baik keuntungan maupun pengembalian modal. Kegagalan juga dapat terjadi disebabkan oleh *franchisor* yang terburu-buru dalam memutuskan gerainya yang akan di waralabakan tanpa mengetahui apakah sistem yang digunakan sudah layak untuk diwaralabakan (Karamoy, 2009).

Para *franchisee* selalu tergantung pada *franchisor* yang memberikan estimasi keuntungan terlalu tinggi dan pengembalian modal yang terhitung cepat, tanpa

menghitung atau menganalisis sendiri kelayakan investasi waralaba yang akan dijalankan.

Kegagalan tersebut dapat diukur atau dianalisis dengan perhitungan *Break Event Point* (BEP) yang merupakan titik impas, dimana suatu perusahaan tidak mendapat laba dan tidak pula menderita kerugian dalam aktifitas operasionalnya (Mulyadi, 1997), Perhitungan Analisa Kelayakan Investasi (*Payback Period, Net Present Value, Avarage Rate of Return, Internal Rate of Return, Profitability Index*) dan perhitungan *Return On Investment (ROI)* yang merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Rahayu, 1999).

Tentunya tidak semua orang memahami tentang cara menganalisis kelayakan investasi sebelum membuka usaha, tidak semua orang dapat menganalisis kelayakan investasi secara manual, dikarenakan setiap orang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan tidak semua orang memiliki ilmu keuangan secara kompleks.

Oleh karena itu dibutuhkan aplikasi yang dapat melakukan perhitungan *Break Event Point* dan *Return on Investment* serta Analisa Kelayakan Investasi sehingga dapat membantu para pengusaha yang ingin berbisnis waralaba, untuk menganalisis kelayakan investasi dengan praktis dan mudah. Aplikasi yang dibutuhkan berupa aplikasi berbasis *web* yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga pengusaha/*owner* tidak kesulitan untuk mengakses aplikasi tersebut.

Jenis waralaba yang akan diteliti adalah waralaba kuliner yang merupakan bisnis waralaba yang saat ini banyak diminati. Salah satunya adalah waralaba Royal Crepes yang berada di wilayah Surabaya timur. Royal Crepes adalah waralaba

makanan yang berpusat di Bandung yang bergerak dibidang makanan, didirikan oleh Ferry Kurniawan dan Marcella Cindy Halim pada bulan Desember 2005. Awalnya hanya membuka outlet di satu sekolah swasta yang kemudian berkembang di karenakan peluang yang cukup menjanjikan dalam kurun waktu tiga bulan pemilik Royal Crepes dapat membuka dua *outlet* bersamaan di Carrefour Molis dan *Cafe about Strawberry* Bandung. Sehingga pada februari 2007 Ferry dan Marcella membuka cabang/agen di beberapa kota dengan sistem *franchise*, hingga saat ini Royal Crepes memiliki 150 *outlet* yang tersebar di seluruh Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan aplikasi berbasis *web* untuk mempermudah pemilik usaha atau calon pengusaha dalam menentukan perkiraan BEP (*Break Event Point*), ROI (*Return on Investment*) dan Analisis Kelayakan Investasi yang nantinya bermanfaat bagi pemilik usaha.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sistem informasi yang dapat menentukan BEP (*Break Event Point*), dan ROI (*Return on Investment*).
2. Menganalisa suatu kelayakan investasi pada bisnis waralaba yang berbasis *web*.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam Tugas Akhir ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data yang ada pada waralaba Royal Crepes cabang Surabaya.
2. Sistem informasi perhitungan Analisa Kelayakan Investasi ini digunakan untuk waralaba Royal crepes.
3. Tidak melakukan perhitungan akuntansi secara kompleks.
4. Arus kas yang digunakan untuk perhitungan adalah arus kas tetap.
5. Pada Aplikasi ini tidak membahas tentang masalah perhitungan harga pokok bahan baku.

1.4 Tujuan

Dari permasalahan di atas, maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai yaitu:

1. Menghasilkan Sistem Informasi yang dapat menghitung dan menentukan BEP (*Break Event Point*), dan ROI (*Return on Investment*).
2. Menganalisa suatu kelayakan investasi pada bisnis waralaba Royal Crepes berbasis *web*.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir ini terbagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab yang menjelaskan isi dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melatarbelakangi dibangunnya sistem, antara lain: latar belakang dari sistem yang dibuat, perumusan masalah, batasan masalah yang menjelaskan batasan dari sistem yang dibuat serta tujuan sistem.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori penunjang yang diharapkan dapat menjelaskan secara singkat mengenai landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Pada bab ini meliputi pengertian Sistem Informasi, sistem informasi akuntansi, studi kelayakan bisnis, pengertian harga pokok produksi, pengertian laba/rugi, Pengertian Arus kas, Pengertian BEP, Pengertian ROI, dan Analisa Kelayakan Investasi.

BAB III. PERANCANGAN SISTEM

Bab III ini berisi tentang desain sistem yang dibuat dengan *tools* desain. Desain sistem tersebut antara lain system flow, diagram aliran data, diagram relasi entitas dan desain input output.

BAB IV. IMPLEMENTASI DAN EVALUASI

Pada bab IV ini berisi tentang implementasi dan evaluasi sistem yang disajikan dengan hasil *running* dari program atau aplikasi serta meng evaluasi hasil program yang telah dibuat sehingga tidak terjadi *error* atau *bug*.

BAB V. PENUTUP

Pada bab V ini berisi kesimpulan dan saran yang sekiranya dapat membantu bagi pembaca guna penyempurnaan sistem informasi ini dimasa datang.

